



INTISARI

Jalan Tol Solo – Yogyakarta melintasi dua kawasan provinsi, yakni Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang berperan sebagai penghubung antara Kota Surakarta dan Kota Yogyakarta. Pembangunan jalan tol ini bertujuan untuk memangkas waktu perjalanan serta meningkatkan konektivitas wilayah dengan sistem tarif yang diberlakukan bagi penggunaannya. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2024 tentang Jalan Tol menyatakan bahwa jalan tol merupakan jalan bebas hambatan yang menerapkan tarif tertentu bagi pengguna jalan tol. Penetapan maupun penyesuaian tarif dilakukan setiap dua tahun sekali oleh pihak pengelola jalan tol setelah memperoleh persetujuan dari menteri terkait. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengevaluasi tarif pada jalan tol Solo – Yogyakarta khususnya pada ruas Kartasura – Prambanan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga metode, yaitu Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dengan metode *Pacific Consultant International* (PCI), *Ability to Pay* (ATP), dan *Willingness to Pay* (WTP). Data yang dibutuhkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer mencakup karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, penghasilan, frekuensi penggunaan jalan tol, serta persepsi terhadap jalan tol. Data ini diperoleh melalui survei kuantitatif menggunakan kuesioner yang disebarakan secara *online* melalui *Google Form* dan secara *offline* dengan menyebarkan kuesioner cetak langsung kepada responden di lapangan. Sementara itu, data sekunder meliputi informasi mengenai geometri jalan, volume lalu lintas, dan harga komponen. Penelitian ini melibatkan 150 responden yang merupakan pengguna Jalan Tol Solo–Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengguna jalan tol serta menjelaskan besaran tarif yang sesuai berdasarkan metode pendekatan yang digunakan. Berdasarkan hasil survei, responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebesar 54,67%, rentang usia yang memiliki persentase tertinggi adalah usia 20 – 29 tahun sebesar 68%, jenis pekerjaan dengan persentase tertinggi adalah pelajar/mahasiswa sebesar 43,33%, dan kategori pendapatan terbanyak berada pada kisaran kurang dari Rp2.000.000 serta Rp2.000.000 – Rp4.000.000 masing-masing sebesar 24,67%. Nilai tarif jalan tol maksimal berdasarkan pendekatan BOK metode PCI sebesar Rp58.204,56, berdasarkan analisis ATP rata-rata responden sebesar Rp61.017,00, dan nilai tarif berdasarkan analisis WTP rata-rata responden sebesar Rp49.663,91. Diperoleh tarif ideal sebesar Rp54.614,59 berdasarkan hubungan analisis ATP dan WTP dengan jumlah responden 30,39%.

Kata kunci: Jalan Tol, Tarif, BOK, *Ability to Pay*, *Willingness to Pay*



ABSTRACT

The Solo – Yogyakarta toll road crosses two provincial areas, namely Central Java and the Special Region of Yogyakarta, which serves as a link between the city of Surakarta and the city of Yogyakarta. The construction of this toll road aims to reduce travel time and enhance regional connectivity with a tariff system applied for its users. Government Regulation Number 23 of 2024 regarding Toll Roads states that a toll road is a barrier-free road that implements certain tariffs for toll road users. The determination and adjustment of tariffs are carried out every two years by the toll road management after obtaining approval from the relevant minister. Therefore, this research is conducted to analyze and evaluate the tariffs on the Solo – Yogyakarta toll road, particularly on the Kartasura – Prambanan section.

The approach used in this study includes three methods, namely Vehicle Operating Costs (VOC) using the Pacific Consultant International (PCI) method, Ability to Pay (ATP), and Willingness to Pay (WTP). The data required consists of primary and secondary data. Primary data includes the characteristics of respondents, such as age, gender, occupation, income, frequency of toll road use, and perceptions of the toll road. This data is obtained through a quantitative survey using questionnaires distributed online via Google Forms and offline by distributing printed questionnaires directly to respondents in the field. Meanwhile, secondary data includes information on road geometry, traffic volume, and component prices. This study involves 150 respondents who are users of the Solo – Yogyakarta Toll Road.

The results of this study aim to identify the characteristics of highway users and explain the appropriate tariff amount based on the approach methods used. According to the survey results, respondents were predominantly male at 54.67%, the age range with the highest percentage was 20-29 years at 68%, the occupation with the highest percentage was students/university students at 43.33%, and the most common income categories were in the range of less than Rp2,000,000 and Rp2,000,000 – Rp4,000,000, each at 24.67%. The maximum toll fee based on the BOK approach with the PCI method is Rp58,204.56, based on the ATP analysis, the average respondent's willingness to pay is Rp61,017.00, and the toll fee based on WTP analysis for the average respondent is Rp49,663.91. An ideal tariff of Rp54,614.59 was obtained based on the relationship between ATP and WTP analysis with a respondent count of 30.39%.

Keywords: Toll Road, Tariff, BOK, Ability to Pay, Willingness to Pay